

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan unggas di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat khususnya pada komoditi broiler dari segi populasinya. Menurut Badan Pusat Statistika, (2018) populasi *broiler* tahun 2016 di Indonesia mencapai 1.632.567,8 ekor dan mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 1.698.368,7 ekor, artinya peningkatan populasi sebesar 3,87%. Komoditi broiler sekarang ini banyak dijadikan sebagai usaha dikarenakan memiliki daging yang rasanya enak bergizi dan tentunya dengan harga jual yang terjangkau menjadi daya tarik tersendiri untuk peternak unggas. Karakteristik broiler yaitu bentuk tubuh besar, pertumbuhan ayam cepat dan kulit ayam putih. Fase pemeliharaan broiler dapat dibagi menjadi dua fase yaitu fase starter dan fase finisher. Fase starter dimulai umur 1-21 hari dan fase finisher dimulai umur 22 hari sampai panen. Strain yang digunakan dalam pemeliharaan antara lain Hubbard, Hibro, Cobb dan Ross (Muwarni, 2010).

Keberhasilan dalam produksi broiler dapat dilihat dari indeks performans (IP). Keberhasilan budidaya dipengaruhi oleh kualitas bibit, pakan, sapronak, manajemen pemeliharaan, perkandangan dan penanganan limbah *broiler*. Manajemen penanganan limbah merupakan salah satu hal penting dalam pemeliharaan ternak. Limbah adalah hasil buangan pada suatu kegiatan yang tidak diperlukan lagi. Limbah pada umumnya dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Sedangkan limbah ternak sendiri adalah sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, pengolahan produk ternak, dll. Limbah tersebut meliputi limbah padat dan limbah cair seperti *feses*, *urine*, sisa makanan, embrio, kulit telur, lemak, darah, bulu, kuku, tulang, dan sebagainya. Apabila usaha peternakan semakin berkembang maka limbah yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Apabila limbah-limbah tersebut dibiarkan menumpuk begitu saja tanpa ada penanganan khusus maka akan memberikan dampak negatif yaitu diantaranya akan dapat merusak keindahan (estetika), karena menimbulkan bau busuk atau merusak pemandangan, merugikan

dari segi ekonomi, karena dapat merusak benda/ bangunan, tanaman maupun hewan ternak, serta dapat membahayakan kesehatan manusia

UD.Pratama Balung merupakan salah satu peternakan broiler yang menerapkan manajemen pemeliharaan dengan baik, sehingga dapat dijadikan tempat untuk praktek kerja lapang. Praktek kerja lapang (PKL) merupakan salah satu syarat untuk meyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember. Program ini dilaksanakan diluar kampus pada perusahaan maupun instansi terkait, sehingga mahasiswa dapat menerapkan teori yang didapatkan dari perkuliahan dengan kegiatan yang ada di dunia industri. Kegiatan praktek kerja lapang pada Program Studi Manajemen Bisnis Unggas dilaksanakan selama 60 hari di lokasi untuk meningkatkan pengalaman dan menyerap ilmu yang ada di industri peternakan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemeliharaan *broiler*, meningkatkan ketrampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan dengan keadaan yang ada di lapangan dengan yang diperoleh di perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Memahami penanganan limbah padat di perusahaan
- b. Memahami penanganan limbah cair di perusahaan
- c. Memahami penanganan limbah gas di perusahaan

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat kegiatan PKL adalah:

Mampu mengimplementasikan ilmu, wawasan dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang pemeliharaan serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

Praktik Kerja Lapangan di UD. Pratama Balung yang berlokasi di Dusun Krajan Tengah, Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL di UD. Pratama Balung dilaksanakan selama 60 hari yang dimulai pada tanggal 12 Oktober hingga 12 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan mempraktekkan secara langsung kegiatan yang ditetapkan perusahaan.
- b. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan diluar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh dari kegiatan selama PKL.
- c. Mengolah, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL).